

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan berinvestasi di Pasar Modal saat ini telah banyak diminati masyarakat. Selain menjadi sarana alternatif yang menarik bagi investor untuk menambah *benefit*, investasi juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Melalui investasi yang dilakukan investor, pihak perusahaan bisa mendapatkan aliran dana yang dibutuhkan untuk keperluan ekspansi usaha guna memperluas kesempatan kerja dan lain-lain sehingga investasi memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi nasional.

Perdagangan saham Indonesia telah tumbuh dan berkembang pesat dimana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berada di level 5.979 pada penutupan tahun 2020 meskipun melemah dari tahun sebelumnya tetapi masih terus bertumbuh sejak pasar modal diaktifkan pada tahun 1977 (C. IDX, 2020). Artinya, ditengah tantangan dan dinamika pasar keuangan global, Pasar Modal Indonesia mampu tumbuh dan bersaing secara kompetitif. Hal ini disebabkan oleh adanya pertumbuhan investor di Indonesia.

Berdasarkan Data Statistic Pertumbuhan (*Single Investor Identification*) jumlah investor di Pasar Modal yang terdiri dari saham, obligasi dan reksadana mengalami peningkatan tiap tahun yaitu sebesar 56% atau 3,871,248 SID. Kenaikan ini lebih tinggi 4 kali lipat dari 4 tahun terakhir. Sedangkan investor saham meningkat sebesar 53% atau 1,68 juta SID (Kustodian et al., 2021).

Pertumbuhan Investor Indonesia didominasi oleh generasi milenial dengan rentang usia dibawah 30 tahun sebanyak 54,79% khususnya pada kalangan mahasiswa/pelajar tercatat cukup tinggi 27,19% (Kustodian et al., 2021). Adanya Peningkatan jumlah investor mahasiswa dibantu dengan dorongan kerjasama yang dilakukan oleh BEI melalui kampanye *Yuk Nabung Saham* dan membuka galeri investasi sebagai sarana dan layanan investasi dengan tujuan untuk memberikan

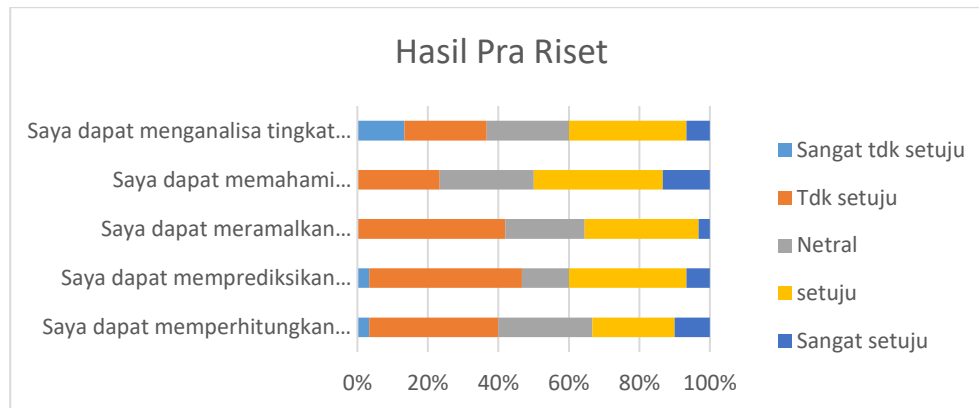
akses dan edukasi mengenai investasi sejak dini kepada dunia akademisi. Hal tersebut sangat membantu mahasiswa menambah wawasan dan pemahaman dalam berinvestasi di pasar modal atau pasar keuangan serta meningkatkan pengetahuan literasi keuangan. Kerjasama Bursa Efek Indonesia, komunitas Pasar Modal dan Perguruan Tinggi berhasil menarik investor dari kalangan mahasiswa. Pendirian Galeri Investasi oleh BEI dan Perguruan Tinggi telah menciptakan sebanyak 504 galeri investasi yang tersebar di seluruh Indonesia (P. R. IDX, 2020). Beberapa diantaranya berada di Perguruan Tinggi Daerah Kota Bekasi salah satunya adalah Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Terjadinya peningkatan jumlah investor dan diikuti dengan pertumbuhan IHSG menunjukkan bahwa penawaran dan permintaan saham di Indonesia semakin meningkat. Frekuensi perdagangan saham harian mencapai rekor tinggi pada 22 Desember 2020 sebanyak 1.697.537 transaksi (P. R. IDX, 2020). Transaksi (jual-beli) sudah pasti berkaitan erat dengan keputusan, sehingga secara otomatis aktivitas transaksi akan meningkatkan keputusan-keputusan investasi yang akan diambil oleh para investor (Dwi Rakhmatulloh & Asandimitra, 2019).

Keputusan investasi adalah serangkaian proses yang dilakukan individu untuk membuat dan menghasilkan keputusan investasi berdasarkan sumber daya (termasuk modal) dan informasi yang dimiliki. Salah satu tujuan investasi adalah memperoleh pengembalian yang diharapkan (*expected return*) atau peningkatan nilai aset di masa yang akan datang, untuk mendapatkan *return* tersebut, investor perlu mengambil keputusan investasi (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020). Pada saat sebelum mengambil keputusan pastinya investor dihadapi oleh beberapa pertimbangan. Pertimbangan tersebut dapat mempengaruhi seorang investor pada saat mengambil keputusan investasi.

Permasalahan yang sering terjadi pada mahasiswa adalah kesulitan dalam mengambil keputusan investasi. Seringkali investor merasa kesulitan membeli/menjual saham di waktu yang tepat. Pengetahuan investasi yang dipelajari di bangku kuliah tidak selalu menjadi pedoman pada saat pengambilan keputusan investasi. Hal ini sangat disayangkan apabila kemampuan intelektual sebagai mahasiswa tidak dimanfaatkan untuk merencanakan keuangan masa depan.

Tabel 1.1 Hasil Pra-Riset Keputusan Investasi di Galeri Investasi



Dari hasil pra-riset yang telah dilakukan dengan jumlah sampel 30 orang memperoleh hasil bahwa investor mahasiswa Universitas Bhayangkara masih kurang baik dalam pengetahuan investasinya, dikarenakan hasil jawaban yang diberikan mengenai keamanan investasi, risiko, nilai uang dan lain-lain cenderung rendah, persentase tidak setuju dan netral mendominasi pada hasil jawaban sedangkan sangat setuju dan setuju tidak mendominasi. Hal ini tentunya akan menjadi masalah bagi kesehatan portofolio mereka apabila dalam pengambilan keputusan investasinya tidak dilakukan dengan bekal pengetahuan dan kemampuan yang baik. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dari itu peneliti ingin mengetahui apa saja yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Bagi beberapa individu kegiatan investasi menjadi peluang untuk memanfaatkan uangnya, waktu dan tenaga demi memperoleh keuntungan serta manfaat di masa depan agar terhindar dari pemerosotan nilai kekayaan. Namun dalam berinvestasi individu perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan. Ketika seorang individu merencanakan investasi, maka individu tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang baik agar keputusan keuangannya memiliki arah yang jelas dan terhindar dari masalah keuangan (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017).

Financial literacy merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK,

2019). Berdasarkan hasil survei 3 tahunan, Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia saat ini hanya sekitar 38,03%. Nilai tersebut masih terbilang jauh dengan negara-negara tetangga yang indeks literasi keuangannya rata-rata diatas 70%. Sedangkan untuk inklusi atau akses keuangan di Indonesia saat ini yaitu 76,19% (OJK, 2019). Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa perbandingan antara literasi keuangan dan akses keuangan masyarakat masih sangatlah berbeda jauh. Hal ini sangatlah berisiko dikarenakan banyaknya akses keuangan bagi masyarakat tidak dibarengi dengan meningkatnya pengetahuan keuangan masyarakat akan rentan terhadap penipuan-penipuan dalam hal keuangan khususnya investasi. Sehingga peran literasi keuangan sangat penting terutama pada pemahaman akan produk investasi. Seseorang yang memiliki *financial literacy* cenderung lebih bijak dan lebih berani dalam mengambil keputusan investasi (Pradikasari & Isbanah, 2018). Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman akan produk investasi investor dapat membuat suatu keputusan investasi yang tepat sesuai dengan harapan yaitu mendapatkan tambahan penghasilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Upadana & Herawati, (2020) *financial literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa sedangkan dalam temuan Pradhana (2018) mayoritas responden mahasiswa berusia 21 tahun belum memikirkan keuangan masa depan dan belum bisa mengatur keuangan pribadi sehingga *financial literacy* tidak berpengaruh positif pada keputusan investasi. Pada beberapa hal ternyata dalam prakteknya mahasiswa tidak selalu menerapkan ilmu keuangan yang dipelajarinya pada kehidupan sehari-hari sehingga kemungkinan perkiraan yang melenceng bisa saja terjadi.

Keputusan investasi dilandasi oleh berbagai faktor salah satunya faktor psikologi yang mengindikasikan bahwa tindakan investor tidak selalu rasional keterlibatan sikap dan emosional dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan dan hasil yang akan dicapai. Salah satunya bias *Overconfidence*.

Overconfidence merupakan kecenderungan sikap terlalu yakin pada kemampuan dan prediksi untuk berhasil. Semakin tinggi bias *overconfidence* maka akan sering melakukan *trading* sedangkan investor yang memiliki bias *overconfidence* rendah akan berhati-hati dalam melakukan pengambilan keputusan

investasi, serta sikap terlalu percaya diri menyebabkan investor *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki dan *underestimate* terhadap risiko yang ada, sehingga investor cenderung tidak memikirkan risiko yang akan didapatnya nanti. Investor dengan kepercayaan diri yang berlebihan akan berakibat buruk bagi portofolionya (Pradhana, 2018).

Penelitian terdahulu oleh Pradikasari & Isbanah, (2018) mengungkapkan mahasiswa percaya bahwa investasi yang mereka lakukan akan selalu mendapatkan untung, pengetahuan dan kemampuan mereka lebih baik dari yang lain dan mereka yakin dengan pilihan investasi yang mereka buat. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Susanti, (2017) bahwa *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi adalah *economic factors* yaitu penyebab umum untuk pertimbangan investor sebelum pengambilan keputusan investasi. *Economic factors* mengindikasikan bahwa investor cenderung lebih banyak mempertimbangkan informasi terkait keuangan perusahaan dan mengabaikan faktor lain (Kusumawati, 2013). Menurut Kusumawati, (2013) *economic factors* terdiri dari *neutral information*, *accounting information* dan *classic*. Akan tetapi, dalam penelitian ini akan berfokus pada *accounting information*.

Accounting information merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh para investor, umumnya investor menggunakan informasi akuntansi untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dan digunakan sebagai acuan dalam memilih saham yang tepat. *Accounting information* berisi tentang laporan keuangan atau fundamental perusahaan seperti laporan perkembangan perolehan perusahaan, laporan *track record* kapasitas perusahaan, laporan perkembangan profit perusahaan serta harga saham perusahaan (Kusumawati, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati, (2013) mengatakan bahwa *accounting information* menjadi salah satu faktor yang banyak dipertimbangkan pada saat pengambilan keputusan sehingga *accounting information* dinilai mempengaruhi keputusan investasi. Namun dalam penelitian Dwi Rakhmatulloh

& Asandimitra (2019) bahwa *accounting information* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa karena investor lebih percaya pada rekomendasi teman yang sudah lebih dulu berinvestasi dibanding dirinya sehingga tidak melihat laporan keuangan atau fundamental perusahaan sebagai bahan pertimbangan pada saat mengambil keputusan. Investor muda saat ini rentan dengan sesuatu yang instan seringkali lebih suka menerima informasi saham dari rekomendasi teman, influencer di media sosial maupun langsung memilih saham bluechips tanpa melihat dan memperhitungkan fundamental perusahaan dalam mengambil keputusan, apabila hal ini terus dilakukan bisa berdampak pada kesehatan portofolio.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, peneliti mengkaji apa saja yang mempengaruhi keputusan investasi di lihat dari *financial literacy*, *overconfidence* dan *accounting information*. Adanya investor di Universitas Bhayangkara menjadi hal menarik untuk melakukan penelitian, sehingga objek pada penelitian ini adalah mahasiswa, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial literacy*, *Overconfidence*, dan *Accounting information* Terhadap Keputusan Investasi di Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan berikut :

1. Apakah *financial literacy* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi di Galeri investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya?
2. Apakah *overconfidence* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi di Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya?
3. Apakah *accounting information* memiliki pengaruh terhadap keputusan di Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya?
4. Apakah *financial literacy*, *overconfidence*, dan *accounting information* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi di Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya?

1.3. Tujuan Masalah

Sesuai permasalahan yang dihadapi, tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi di Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
2. Untuk mengetahui pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi di Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
3. Untuk mengetahui pengaruh *accounting information* terhadap keputusan di Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *overconfidence*, dan *accounting information* terhadap keputusan investasi di Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini memperluas informasi, wawasan atau pengetahuan mengenai landasan-landasan yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu *Financial literacy*, *Overconfidence* dan *Accounting information* yang ditimbulkan pada permasalahan pengambilan keputusan para investor saham.

2. Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini menjadi sebagai sarana atau sumber informasi yang dapat diakses oleh peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang berkaitan.

3. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, sumbangan pikiran dan masukan alternatif solusi dalam proses pengambilan keputusan investasi terutama pada aset keuangan.

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membatasi permasalahan diatas yaitu penelitian dilakukan pada investor yang mengikuti Sekolah Pasar Modal di Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dengan kriteria pernah melakukan trading dan investor yang berinvestasi pada saham.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan tugas akhir ini, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya dan model konseptual penelitian pada umumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan implikasi manajerial.